

Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Biaya Jasa Audit: Studi Lintas Negara di ASEAN

*ELFIRA **

ARIA FARAH MITA

Universitas Indonesia

Abstract: *The purpose of this research provides empirical evidence about the effect of IFRS adoption on the cost of its adoption, by examining the audit fee incurred by listed firms in ASEAN. This research was conducted using regression analysis with a sample of listed firms in ASEAN countries that have adopted the IFRS, such as Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and Philippines. This study is broaden knowledge and development in financial accounting field. The results of this study indicate that the IFRS adoption increase the cost of audit services. The existence of empirical evidence that the convergence of IFRS has positive effect on cost of audit services could be considered for other countries that will adopt IFRS can be inform that there are other factors that need to be addressed before the adoption.*

Keywords: *IFRS, audit fee, international accounting standard, standard setting*

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi ekonomi saat ini telah memberikan dampak bagi dunia usaha. Perusahaan-perusahaan saat ini menghadapi lingkungan bisnis yang berbeda dengan sebelumnya. Para pengusaha tidak lagi hanya memasuki pasar domestik tetapi juga mendatangi pasar luar negeri. Hal ini merupakan peluang bagi setiap negara untuk mendatangkan investor mancanegara dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Sebelum investor berinvestasi disuatu perusahaan, tentunya mereka membutuhkan informasi. Informasi relevan yang dibutuhkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tentunya diharapkan bisa dipahami dan diandalkan sampai tingkat internasional. Kebutuhan ini sulit terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih menggunakan prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda.

Sebelumnya, terdapat beberapa prinsip pelaporan keuangan berbeda yang digunakan di beberapa negara di dunia. Dewasa ini dunia bisnis di dunia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam

* Alamat korespondensi: elfira.makarim@gmail.com

mengadopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS). IFRS ini sendiri merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional dan dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB), sebuah lembaga internasional yang bertujuan mengembangkan suatu standar akuntansi yang dapat dimengerti, diterapkan dan diterima secara internasional.

IFRS merupakan standar yang disusun oleh IASB dengan tujuan memberikan acuan standar laporan keuangan perusahaan negara-negara diseluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan yang berkredibilitas tinggi dan dapat dibandingkan dengan di perusahaan-perusahaan lain di dunia. Suatu standar akuntansi berkualitas yang diterima secara umum dibutuhkan untuk memastikan *comparability* antarnegara (Kieso et al., 2010). Harmonisasi ini juga menjadikan penyajian laporan keuangan yang lebih efektif dan informatif bagi pengguna (Choi dan Meek, 2011).

Negara-negara di ASEAN yang mayoritasnya adalah negara berkembang seharusnya menjadi negara yang mengadopsi standar berkelas internasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan menarik minat investor asing untuk membiayai pembangunannya (Nobes, 2010). Selain untuk menarik minat investor, pembentukan AEC (*ASEAN Economic Community*) yang direncanakan berjalan ditahun 2015 mendatang, juga menjadi salah satu hal yang mendorong pengadopsian standar yang berkelas internasional tersebut.

AEC dibentuk oleh para anggota ASEAN dengan tujuan dapat menyelaraskan regulasi antarnegara di ASEAN sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan negara-negara anggota ASEAN khususnya dibidang ekonomi. Dengan menciptakan transformasi regional dengan pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga ahli, dan modal secara bebas diharapkan mampu menjadikan ASEAN sebagai kesatuan ekonomi dan politik yang dipandang penting oleh dunia internasional (Saudagaran dan Diga, 1998). Dengan adanya AEC ini, secara tidak langsung mendorong kebutuhan untuk mengadopsi IFRS agar dapat mengasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Dengan laporan keuangan perusahaan yang lebih andal, diharapkan mampu mendorong perusahaan yang berada di ASEAN untuk dapat bersaing secara kompetitif di dunia international.

Beberapa penelitian yang telah ada mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi disebagian besar negara (Chen et al., 2010). Semakin tinggi kualitas dari laporan keuangan tentu meningkatkan biaya pelaporannya. Pengadopsian IFRS harus dievaluasi kembali, apakah setiap biaya yang dikeluarkan untuk pelaporan sebanding dengan manfaat dari peningkatan kualitas dari pelaporan atau tidak (Hail, Leuz, dan Wysocki, 2009). Pada umumnya, penelitian empiris belum secara eksplisit memisahkan biaya dengan manfaat dari pengadopsian, melainkan hanya fokus kepada dampak positifnya saja yaitu manfaat dari pengadopsian (Goodwin dan Ahmed 2006; Armstrong et al., 2010; Daske et al., 2008). Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan riset terhadap biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kepatuhan untuk melakukan pengadopsian IFRS. Biaya yang diuji dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk proses audit atas laporan keuangan yang merupakan hal wajib yang rutin dilakukan perusahaan di setiap periode.

Penelitian ini menguji dampak dari konvergensi IFRS terhadap biaya jasa audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sebelumnya, penelitian sejenis telah dilakukan di tahun 2011 di perusahaan-perusahaan publik di Eropa dan di tahun 2012 di perusahaan-perusahaan publik di Australia. Dari penelitian terdahulu di Eropa terlihat bahwa pengadopsian IFRS berhubungan dengan meningkatkan kompleksitas dari proses audit sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit (Kim, Liu dan Zheng, 2010). Sedangkan penelitian di Australia terlihat bahwa konvergensi IFRS berdampak pada peningkatan kompleksitas dari laporan keuangan yang juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses audit. Di Australia, konvergensi IFRS berdampak kepada peningkatan nilai ekonomi dari biaya yang dikeluarkan dalam proses audit dalam keadaan normal maupun keadaan abnormal (Goerge, Ferguson, dan Spear, 2012). Keadaan abnormal yang dimaksudkan adalah kenaikan biaya yang dikeluarkan dalam proses audit yang tidak murni terjadi karena IFRS melainkan karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan transformasi dari penggunaan AGAAP menjadi IFRS.

Secara umum, penggunaan *principle based* dalam IFRS mendorong untuk digunakannya *fair value* sebagai pengukuran yang membutuhkan *professional judgement* yang secara tidak langsung menyebabkan adanya pengurangan dari kemampuan auditor dan munculnya ketidakyakinan auditor itu

sendiri terhadap laporan sehingga timbul *litigation risk* (Diehl, 2010). Selain itu penggunaan *fair value* juga akan meningkatkan potensi terjadinya laporan yang eror dan menimbulkan masalah kegagalan audit. Hal-hal tersebutlah yang menjadi faktor-faktor penyebab adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses audit laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan untuk memperlihatkan dampak konvergensi IFRS di negara-negara maju seperti Australia dan negara-negara di Uni Eropa. Kali ini peneliti mencoba melakukan penelitian hal yang sama yaitu melihat dampak konvergensi IFRS terhadap biaya yang dikeluarkan dalam proses audit di negara-negara ASEAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas dampak konvergensi IFRS di ASEAN terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan khususnya biaya dalam melakukan proses audit (biaya jasa audit) perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek di Negara-negara di ASEAN yang sudah mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi keuangannya.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Agency Theory

Agency theory adalah suatu teori menjelaskan hubungan antara keagenan yang timbul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk menggunakan sumberdaya perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Godrey et al., 2010).

Masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan dari kedua pihak tersebut kemudian menimbulkan adanya biaya keagenan atau biasa disebut *Agency Cost*. *Agency Cost* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berakibat menurunkan kekayaan *principal* untuk memastikan bahwa agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Contoh dari *agency cost* adalah biaya jasa audit, biaya membuat rencana kompensasi pegawai, dan biaya yang dikeluarkan untuk membuat peraturan perusahaan. Biaya monitoring ada untuk menjamin manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* atau menjamin bahwa mereka akan mengganti kerugian *principal* apabila tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.2. *Konvergensi IFRS*

Konvergensi IFRS adalah perubahan secara bertahap untuk menggunakan atau mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi di suatu negara (Nobes dan Parker, 2010). Sejak dikeluarkannya IFRS sebagai standar akuntansi internasional, banyak negara yang memutuskan untuk mengadopsi IFRS. Keputusan sebuah negara untuk mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi nasional merupakan pilihan negara tersebut.

Konvergensi IFRS merupakan hal yang tidak wajib dilakukan oleh setiap negara. Konvergensi IFRS merupakan suatu pilihan yang diberikan untuk suatu negara. Banyak pendapat yang bermunculan untuk menanggapi konvergensi IFRS. Menurut Choi dan Meek pada tahun 2011, pihak yang pro terhadap konvergensi IFRS berpendapat bahwa konvergensi mempermudah investor untuk membandingkan dan mengevaluasi antarperusahaan, mempermudah evaluasi perusahaan multinasional, mengurangi biaya perusahaan untuk listing ke bursa, meningkatkan keyakinan investor, mempermudah melakukan pertukaran karyawan antar negara dan juga meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Sedangkan pihak yang kontra berpendapat bahwa konvergensi menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme seseorang dan adanya pendapat bahwa perbedaan praktek akuntansi memang diperlukan karena adanya perbedaan lingkungan, business nature dan risiko yang dapat diterima dimasing masing negara. IFRS, sebagai standar akuntansi internasional, dianggap belum mampu menyesuaikan dirinya agar dapat digunakan di setiap negara didunia. Hal tersebut dikarenakan karena adanya perbedaan karakteristik di setiap negara. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian dalam mengadopsi IFRS di suatu negara agar proses harmonisasi standar ini dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik negara tersebut (Wardhani, 2009).

2.3. *Biaya Jasa Audit*

Simunic (1980) adalah orang yang pertama kali membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan diberikan kepada seorang auditor. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa biaya jasa audit ditentukan berdasarkan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, D/E, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*).

Iskak (1999) mendefinisikan biaya jasa audit sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap penetapan biaya jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga, yaitu manajer, supervisor, auditor junior dan auditor senior.

Menurut Surat Keputusan KEP.02/IAPI/VII/2008 untuk menetapkan imbal jasa harus ada pertimbangan untuk kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan untuk melakukan proses audit serta basis-basis penetapan biaya jasa audit yang disepakati. Biaya jasa audit harus menerminkan secara wajar nilai dari pekerjaan untuk proses audit.

2.4. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Biaya Jasa Audit

Dalam suatu penelitian di Singapura dan Malaysia pada tahun 1986 – 1990, terlihat bahwa beberapa faktor yang cukup signifikan mempengaruhi nilai biaya jasa audit adalah ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan akan meningkatkan biaya jasa audit yang harus dikeluarkan. Begitu juga dengan kompleksitas suatu perusahaan, semakin tinggi kompleksitas suatu perusahaan menyebabkan peningkatan pada biaya jasa audit (Poitras, Young and Talib, 1995)

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan juga mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi disebagian besar negara (Chen et al., 2010). Semakin tinggi kualitas dari laporan keuangan tentu meningkatkan biaya pelaporannya. Namun demikian, pengadopsian IFRS harus dievaluasi kembali, apakah setiap biaya yang dikeluarkan untuk pelaporan sebanding dengan manfaat dari peningkatan kualitas dari pelaporan atau tidak (Hail, Leuz, dan Wysocki, 2009).). Di Italia, penelitian tersebut yang sama dilakukan kepada industri bank, dan terlihat bahwa adanya peningkatan biaya jasa audit sebesar 19,29% setelah penerapan IFRS (Cameran and Perotti, 2013)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan di tahun 2011 di perusahaan-perusahaan publik di Eropa dan di tahun 2012 di perusahaan-perusahaan publik di Australia. Dari penelitian terdahulu di Eropa

terlihat bahwa pengadopsian IFRS berhubungan dengan meningkatkan kompleksitas dari proses audit sehingga mengakibatkan peningkatan dari biaya auditnya (Kim, Liu dan Zheng, 2010).

Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah penelitian di Australia yang menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berdampak pada peningkatan kompleksitas dari laporan keuangan yang juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses audit. Di Australia, konvergensi IFRS berdampak kepada peningkatan nilai ekonomi dari biaya yang dikeluarkan dalam proses audit sebesar 23% dengan keadaan abnormal yang terjadi sebesar 8% (Goerge, Ferguson, dan Spear, 2012). Keadaan abnormal yang dimaksudkan adalah kenaikan biaya yang dikeluarkan dalam proses audit yang tidak murni terjadi karena IFRS melainkan karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan transformasi dari penggunaan AGAAP menjadi IFRS. Hal tersebut dikembangkan dalam hipotesis berikut.

H1. *Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap biaya jasa audit di ASEAN*

3. Metode Penelitian

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Goerge, Ferguson, dan Spear pada tahun 2012. Penulis mengacu pada penelitian tersebut dan menggunakan model yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Goerge, Ferguson, dan Spear pada tahun 2012 tersebut dengan sedikit perbedaan. Karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang seluruhnya merupakan perusahaan yang listed di bursa sehingga proksi untuk menjelaskan suatu perusahaan listed atau tidak sudah tidak digunakan lagi.

Model Regresi:

$$AF_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 IFRS_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 REC_{it} + \alpha_4 INV_{it} + \alpha_5 ACCR_{it} + \alpha_6 YE_{it} + \alpha_7 DEBT_{it} + \alpha_8 QUICK_{it} + \alpha_9 LOSS_{it} + \alpha_{10} OPINION_{it} + \alpha_{11} ROA_{it} + \alpha_{12} BIG4_{it} + \alpha_{13} NAS_{it} + \alpha_{14} GDP_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut adalah keterangan atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

- a. AF : Natural logaritma dari total biaya jasa audit yang dibayarkan ke eksternal auditor
- b. IFRS : *Dummy*, diberi nilai 1 ditahun ketika negara dimana perusahaan berada sudah melakukan konvergensi IFRS secara penuh (full convergence) dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya

- c. SIZE : Natural logaritma dari total aset
- d. REC : Rasio dari total piutang dibagi total aset
- e. INV : Rasio dari total persediaan dibagi total aset
- f. ACCR : Nilai absolut dari akrual (dihitung dari selisih laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasi) dibagi total aset
- g. YE : *Dummy*, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang tutup buku pada *peak season* dan diberi nilai 0 jika sebaliknya
- h. DEBT : Rasio dari total hutang jangka panjang dibagi total aset
- i. QUICK : Rasio dari aset lancar dibagi hutang jangka pendek
- j. LOSS : *Dummy*, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mengalami kerugian di tahun berjalan dan mendapatkan laba bersih di tahun sebelumnya dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya
- k. OPINION : *Dummy*, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mendapatkan wajar dengan pengecualian dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya
- l. ROA : Rasio dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset
- m. BIG4 : *Dummy*, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya
- n. NAS : Natural logaritma untuk total biaya yang dibayarkan untuk jasa selain jasa audit
- o. GDP : Natural logaritma dari total Produk Domestiko Bruto per tahun menggunakan nilai tukar akhir tahun masing-masing

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian penerapan konvergensi IFRS di Asean, penulis memilih sampel dari negara-negara yang menjadi anggota ASEAN. Dari 10 anggota ASEAN, terdapat 5 negara yang sudah melakukan konvergensi IFRS yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Kelima negara tersebut menjadi sampel atas penelitian ini.

Untuk perusahaan yang diambil, peneliti membatasinya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara. Selain itu, peneliti juga membatasi sampel yang diambil hanyalah perusahaan yang memiliki informasi keuangan yang relatif cukup untuk melakukan penelitian. Informasi keuangan yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian adalah informasi

keuangan berupa nilai data aset, liabilitas, ekuitas, komponen pendapatan dan beban dan beberapa informasi detail tentang perusahaan.

Sampel yang diperoleh dari informasi keuangan yang tersedia dalam *Data Stream* dan *Eikon*. Untuk data yang tidak tersedia di *Data Stream* dan *Eikon* penulis langsung mengambilnya dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang berada di *website* bursa saham masing-masing negara.

Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive judgementsampling* sehingga sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan tidak dipilih secara acak.

Kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di bursa efek di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina
- b. Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan dikeluarkan dari sampel karena dianggap memiliki informasi keuangan yang relatif berbeda dengan perusahaan dalam industri lainnya
- c. Perusahaan yang memiliki data biaya jasa audit selama periode tahun 2004- 2013.
- d. Kelengkapan semua data dan informasi perusahaan yang dibutuhkan dalam operasionalisasi variabel-variabel penelitian.

Penelitian ini terbatas pada ASEAN karena merupakan negara-negara yang memiliki proses dan progress konvergensi yang hampir sama, yaitu diharapkan mampu mencapai konvergensi penuh ditahun 2012, walaupun negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina memiliki titik awal yang berbeda-beda dalam melakukan konvergensi IFRS (PWC, 2011; IFRS, 2013).

4. Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa masing-masing negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina selama periode 2004-2013 menjadi populasi. Pemilihan sampel dari populasi yang ada dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive judgement sampling* dengan kriteria yang telah dipaparkan dalam Bab 3. Proses pemilihan sampel dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tipe sampel yang diambil adalah unbalanced sampling karena disetiap tahun tidak terdapat perusahaan yang selalu sama. Hal ini dilakukan agar sampel yang dapat dipertahankan relatif lebih banyak apabila dibandingkan dengan menggunakan tipe *balance sampling*.

Dalam proses pengolahan data, terlebih dahulu diperiksa apakah data yang diperoleh memiliki outlier. Apabila data dalam penelitian ini memiliki outlier, untuk meningkatkan spesifikasi pengujian maka terlebih dahulu dilakukan winsorization (Cowan dan Sergeant, 2001). Winsorization merupakan prosedur untuk menetapkan batas sejauh mana nilai observasi ekstrim diperbolehkan terhadap sampel lain. Observasi dengan nilai melebihi batas nilainya ditetapkan menjadi sama dengan batas, yang berdampak pada diberinya bobot yang lebih ringan pada observasi ekstrim namun tidak menghilangkan mereka dari sampel. Winsorization dilakukan pada plus minus tiga kali standar deviasi dari mean sampel. Alasannya adalah karena dalam distribusi normal, observasi diharapkan terjadi pada tiga kali standar deviasi dari rata-rata (Dwiwarna, 2012).

Tabel 1.1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Filipina
Perusahaan yang terdaftar di Bursa tahun 2004 - 2013 (<i>unbalanced</i>)	5.065	9.305	7.665	6.787	2.611
Perusahaan yang terdaftar di Bursa dan termasuk dalam industri keuangan tahun 2004 – 2013	-1.047	-807	-655	-935	-597
Perusahaan yang terdaftar di Bursa yang tidak mengungkapkan data <i>Audit Fee</i> 2004-2013	-3.506	-2.974	-4.707	-4.831	-1.481
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap 2004-2013	-32	-411	-212	-57	-189
Jumlah tahun perusahaan (firm years) 2004-2013	480	5.113	2.091	964	344
Total Observasi (<i>Unbalanced</i>)	8.992				

Sumber : Data yang diolah kembali

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat kewajaran, karakteristik dan persebaran data yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Nilai Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Variabel Dependen :						
AF	8.992	258.41	54.187	1.270.866	3.996	25.916.736
Variabel Kontrol :						
SIZE	8.992	595.166.636	91.636.713	2.008.643.572	60.332	19.830.299.000
REC	8.992	0,16	0,14	0,13	0	0,86
INV	8.992	0,14	0,10	0,14	0	0,95
ACCR	8.992	0,09	0,05	0,24	0	11,56
DEBT	8.992	0,09	0,04	0,16	0	5,69
QUICK	8.992	2,10	1,24	2,79	0,01	19,44
ROA	8.992	0,03	0,04	0,28	-10,80	11,06
NAS	8.992	8.325	0	94.008	0	3.431.785
GDP	8.992	272.788	272.157	108.736	91.371	877.011
Variabel Dummy:						
Variabel	Observasi	Keterangan			Nilai	Persentase
Variabel Independen :						
IFRS	8.992	Setelah Konvergensi			1	86.99%
		Sebelum Konvergensi			0	13.01%
Variabel Kontrol :						
YE	8.992	<i>Peak Season</i>			1	54.73%
		<i>Non Peak Season</i>			0	45.27%
LOSS	8.992	Kerugian ditahun berjalan			1	8.82%
		Non Kerugian ditahun berjalan			0	91.18%
OPINION	8.992	<i>Qualified</i>			1	2.87%
		<i>Unqualified</i>			0	97.13%
BIG4	8.992	BIG 4			1	44.25%
		Non BIG 4			0	55.75%
Keterangan :						
AF : Nilai total audit fee yang dibayarkan ke eksternal auditor (USD); IFRS : Dummy, diberi nilai 1 jika negara dimana perusahaan berada sudah melakukan konvergensi IFRS secara signifikan dan diberi nilai 0 jika sebaliknya; SIZE : Nilai total aset (USD) ; REC : Rasio dari total piutang dibagi total aset; INV : Rasio dari total persediaan dibagi total aset; ACCR : Nilai absolut dari akrual (dihitung dari selisih laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasi) dibagi total aset; YE : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang tutup buku pada <i>peak season</i> dan diberi nilai 0 jika sebaliknya; DEBT : Rasio dari total hutang jangka panjang dibagi total aset; QUICK : Rasio dari aset lancar dibagi hutang jangka pendek; LOSS : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mengalami kerugian di tahun berjalan dan mendapatkan laba bersih di tahun sebelumnya dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya; OPINION : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mendapatkan wajar dengan pengecualian dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya; ROA : Rasio dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset; NAS : Nilai total biaya yang dibayarkan untuk jasa selain jasa audit (USD), GDP : Natural logaritma dari total GDP per tahun menggunakan nilai tukar akhir tahun masing-masing (USD)						

Sumber : Data yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, akan dibahas satu persatu hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Biaya jasa audit terendah merupakan biaya jasa audit yang dikeluarkan oleh perusahaan di Filipina yaitu Phoenix Petroleum Philippines Inc yang bergerak di bidang energy dengan nilai USD 3.996. Sedangkan biaya jasa audit tertinggi adalah biaya jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berada di Singapura USD 25,916,736 yaitu perusahaan Vard Holdings Ltd yang bergerak dibidang pembuatan kapal.

Nilai tengah dari variabel ini USD 54,187 dan nilai rata-rata sampel adalah USD 258.410. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar USD 1,270,866 nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa persebaran data dari variabel AF yang tersebar dan sangat bervariasi.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IFRS dengan menggunakan *dummy* variabel 1 apabila sebuah negara mulai melakukan konvergensi IFRS dan variabel *dummy* yang akan bernilai 0 apabila sebuah negara belum melakukan konvergensi IFRS. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa 87% dari sampel yaitu sekitar 7.822 sampel sudah melakukan konvergensi IFRS dan sisanya yaitu 13% atau 1.170 sampel belum melakukan konvergensi IFRS.

Variabel SIZE terendah merupakan nilai total aset dengan nilai USD 60.322 sedangkan SIZE tertinggi adalah nilai total aset USD 19.830.299.000. Nilai tengah dari variabel SIZE USD 91.636.713 dan nilai rata-rata sampel adalah USD 595.166.636. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar USD 2.008.643.572 nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Kompleksitas audit tercermin pada proksi-proksi seperti REC, INV dan ACCR. Statistik deskriptif kompleksitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. REC

Variabel REC terendah 0 sedangkan REC tertinggi adalah sebesar 0,86. Nilai tengah dari variabel ini 0,14 dan nilai rata-rata sampel adalah 0,16. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar 0,13.

b. INV

Variabel INV terendah 0 sedangkan INV tertinggi adalah sebesar 0,95. Nilai tengah dari variabel ini 0,10 dan nilai rata-rata sampel adalah 0,14. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar 0,14.

c. ACCR

Dari hasil pengujian Variabel ACCR terendah 0 sedangkan ACCR tertinggi adalah sebesar 11,56. Nilai tengah dari variabel ini 0,05 dan nilai rata-rata sampel adalah 0,09.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel YE, dapat disimpulkan bahwa 55% dari sampel yaitu sekitar 4.946 sampel memiliki periode tutup buku pada tanggal tutup buku perusahaan pada umumnya di negara itu yaitu 31 Desember sehingga periode auditnya berada dalam *peak season* dan sisanya yaitu 45% atau 4.046 sampel tidak dalam masa *peak season*.

Risiko audit tercermin pada proksi-proksi seperti DEBT, QUICK, LOSS, OPINION, dan ROA. Statistik deskriptif masing-masing dari proksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

d. DEBT

Dari hasil pengujian Variabel DEBT memiliki nilai maksimum 5,69. Nilai tengah dari variabel ini 0,04 dan nilai rata-rata sampel adalah 0,09. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar 0.16

e. QUICK

Dari hasil pengujian Variabel QUICK memiliki nilai maksimum 19,44 dan nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh Jutha Maritime PCL perusahaan di Thailand. Nilai tengah dari variabel ini 1,24 dan nilai rata-rata sampel untuk variabel ini adalah 2,10. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar 2,79.

f. LOSS

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa 9% dari sampel yaitu sekitar 809 sampel mengalami kerugian di tahun berjalan dan mendapatkan laba bersih di tahun sebelumnya dan sisanya yaitu 91% atau 8.183 sampel tidak mengalami kerugian di tahun berjalan maupun mengalami kerugian di tahun berjalan tetapi tidak mengalami keuntungan di tahun sebelumnya.

g. OPINION

Pada umumnya, dari data yang diambil perusahaan yang terdapat dibursa memiliki *Unqualified Opinion* atau *Qualified opinion*. Dari data yang didapatkan, tidak ada perusahaan yang terdaftar dibursa dan memiliki *advers opinion* maupun *disclaimer opinion* sehingga dapat disimpulkan bahwa *dummy* yang akan bernilai 1 jika sebuah perusahaan yang mendapatkan *Qualified opinion* dan diberi nilai 0 untuk *Unqualified Opinion*. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa 3% dari sampel yaitu sekitar 269 sampel mendapatkan *Qualified opinion* dan sisanya yaitu 97% atau 8.722 sampel yang mendapatkan *Unqualified Opinion*.

h. ROA

Variabel ini merupakan rasio dari laba bersih setelah pajak perusahaan yang dibagi total aset. Dari hasil pengujian Variabel ROA memiliki nilai maksimum 11,06 dan nilai minimum -10,80. Nilai tengah dari variabel ini 0,04 dan nilai rata-rata sampel untuk variabel ini adalah 0,03.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel BIG4, dapat disimpulkan bahwa 44% dari sampel yaitu sekitar 3.956 sampel yang diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya yaitu 56% atau 5.036 sampel yang diaudit oleh KAP selain KAP *big 4*.

Variabel biaya jasa non audit yang dikeluarkan perusahaan (NAS) nilai maksimum USD 3.431.785 yaitu dan nilai minimum USD 0. Nilai rata-rata sampel untuk variabel ini adalah USD 8.325. Selain itu variabel ini juga memiliki simpangan baku sebesar USD 94.008 yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa persebaran data dari variabel NAS yang tersebar dan bervariasi.

GDP terbesar merupakan Total GDP di Indonesia pada tahun 2012 sebesar USD 877.011 pada tahun 2012 dan terendah adalah Total GDP Filipina pada tahun 2004 sebesar USD 91.371. Nilai tengah dari variabel ini 272.157 dan nilai rata-rata sampel untuk variabel ini adalah USD 272.788.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis

Dalam hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengaruh atau dampak dari konvergensi IFRS terhadap biaya jasa audit adalah dampak positif. Yang artinya, setelah melakukan konvergensi IFRS suatu perusahaan membutuhkan biaya lebih besar untuk biaya dalam melakukan proses audit (biaya jasa audit). Biaya yang meningkat disebabkan karena adanya peningkatan kompleksitas dari laporan keuangan yang harus di audit dan adanya peningkatan resiko yang diambil auditor karena banyaknya hal-hal yang belum bersifat pasti tetapi sudah tercantum dalam laporan keuangan. Peneliti ingin melakukan pengujian dan memastikan apakah hal tersebut juga berlaku di negara-negara di ASEAN yang sudah melakukan konvergensi IFRS yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina.

Tabel 1.3 Hasil Regresi

Variabel	Prediksi tanda	Koefisien	Probabilitas
AF			
IFRS	+	0,451	0,000***
SIZE	+	0,286	0,000***
REC	+	-1,689	0,000***
INV	+	-2,422	0,001***
ACCR	+	0,096	0,055**
YE	+	2,737	0,000***
DEBT	+	0,337	0,183*
QUICK	-	-0,015	0,079**
LOSS	+	0,003	0,957
OPINION	+	0,207	0,039**
ROA	-	-0,088	0,019***
BIG4	+	0,151	0,070**
NAS	-	-0,022	0,086**
GDP	+	1,513	0,000***
Jumlah Observasi	8.992	Prob > F	0,000
		R-sq	50,13%

Ket :
 AF : Natural logaritma dari total audit fee yang dibayarkan ke eksternal auditor; IFRS : Dummy, diberi nilai 1 jika negara dimana perusahaan berada sudah melakukan konvergensi IFRS secara signifikan dan diberi nilai 0 jika sebaliknya; SIZE : Natural logaritma dari total aset; REC : Rasio dari total piutang dibagi total aset; INV : Rasio dari total persediaan dibagi total aset; ACCR : Nilai absolut dari akrual (dihitung dari selisih laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasi) dibagi total aset; YE : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang tutup buku pada peak season dan diberi nilai 0 jika sebaliknya; DEBT : Rasio dari total hutang jangka panjang dibagi total aset; QUICK : Rasio dari asset lancar dibagi hutang jangka pendek; LOSS : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mengalami kerugian di tahun berjalan dan mendapatkan laba bersih di tahun sebelumnya dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya; OPINION : Dummy, diberi nilai 1 jika sebuah perusahaan yang mendapatkan wajar dengan pengecualian dan diberi nilai 0 untuk yang lainnya; ROA : Rasio dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset; NAS : Natural logaritma untuk total biaya yang dibayarkan untuk jasa selain jasa audit; GDP : Natural logaritma dari total GDP per tahun menggunakan nilai tukar akhir tahun masing-masing (USD); * signifikan pada $\alpha = 10\%$; **signifikan pada $\alpha = 5\%$; ***signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Data yang diolah kembali

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa R-squared sebesar 0,5013 yang berarti 50,13% Biaya jasa audit dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam model penelitian dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di kontrol oleh peneliti.

Untuk melihat apakah semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji F-statisik. Dari hasil regresi model yang dilakukan terlihat bahwa p-value atau *F-stat* sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari α 1%. Sehingga dapat disimpulkan, dengan tingkat kepercayaan 99% dapat dinyatakan bahwa variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konvergensi IFRS yang di proksikan dengan *dummy* dan seluruh variabel kontrol yang ada dalam model secara bersama-sama dan signifikan mampu mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu biaya jasa audit.

Dari hasil regresi, terlihat bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap beberapa variabel yaitu variabel IFRS sebagai independen utama, variabel SIZE, REC, INV, YE, DEBT, OPNION, ROA, BIG4 dan NAS sebagai variabel kontrol.

IFRS memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap biaya jasa audit yang harus dikeluarkan perusahaan yang terdaftar di bursa masing-masing negara di ASEAN. Dari penelitian terdahulu di Eropa terlihat bahwa pengadopsian IFRS berhubungan dengan meningkatkan kompleksitas dari proses audit sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit (Kim, Liu dan Zheng, 2010). Sedangkan penelitian di Australia terlihat bahwa konvergensi IFRS berdampak pada peningkatan kompleksitas dari laporan keuangan yang juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses audit. Di Australia, konvergensi IFRS berdampak kepada peningkatan nilai ekonomi dari biaya yang dikeluarkan dalam proses audit (Goerge, Ferguson, dan Spear, 2012).

Selain itu, variabel lain yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Kompleksitas Audit yang diproksikan dengan rasio dari total piutang perusahaan yang dibagi dengan total aset (REC) dan nilai dari rasio dari total persediaan perusahaan yang dibagi dengan total aset (INV) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Artinya, semakin rendah nilai rasio REC dan INV akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan biaya jasa audit. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi piutang dan persediaan dibandingkan total aset justru membuat proporsi akun-akun lain dalam aset semakin kecil (Cameran dan Perroti, 2013). Semakin kecilnya akun-akun aset selain piutang dan persediaan dalam aset, investasi dan aset-aset lainnya mengakibatkan adanya penurunan terhadap kompleksitas audit yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan antara prediksi dengan hasil regresi yang ditemukan oleh

peneliti. Untuk variabel ACCR, yang merupakan variabel dummy untuk tipe auditor juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 10\%$ terhadap biaya jasa audit.

Periode Audit yang diproksikan dengan YE merupakan dummy variabel dengan nilai 1 jika sebuah perusahaan memiliki periode tutup buku pada peak season dan diberi nilai 0 jika sebuah perusahaan memiliki periode tutup buku pada non peak season. Peak season yang dimaksudkan adalah tanggal 31 Desember yang menjadi tanggal tutup buku pada umumnya di negara-negara di ASEAN. YE memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Sehingga dapat disimpulkan, periode audit yang berada dalam peak season berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya jasa audit.

Variabel selanjutnya yang juga berpengaruh signifikan terhadap biaya jasa audit adalah resiko audit dengan proksi DEBT, QUICK, OPNION dan ROA. Untuk variabel DEBT, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 10\%$ terhadap biaya jasa audit. Untuk variabel OPNION, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 5\%$ terhadap biaya jasa audit. Sedangkan untuk variabel QUICK dan ROA, semakin tinggi QUICK dan ROA dianggap suatu perusahaan memiliki kinerja baik sehingga net income yang dihasilkan juga tinggi. Tingginya QUICK dan ROA dianggap berbanding negatif dengan resiko audit karena kinerja yang dimiliki perusahaan juga telah baik. Maka secara umum QUICK dan ROA akan berbanding terbalik dengan biaya jasa audit yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal ini juga terlihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari QUICK dan ROA adalah negatif. Untuk variabel QUICK, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 5\%$ terhadap biaya jasa audit. Untuk variabel ROA, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Sedangkan untuk proksi LOSS terlihat bahwa hubungan sesuai dengan prediksi awal namun tidak signifikan.

Untuk variabel BIG4, yang merupakan variabel dummy untuk tipe auditor juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 5\%$ terhadap biaya jasa audit. Hal ini juga sesuai dengan prediksi peneliti yakni pemilihan KAP BIG4 menyebabkan biaya jasa audit yang dibebankan lebih tinggi dari pada KAP Non BIG4.

Variabel kontrol selanjutnya adalah jasa non audit (NAS), yang merupakan natural logaritma untuk total biaya yang dibayarkan untuk jasa selain jasa audit, memiliki pengaruh negatif dan

signifikan pada level $\alpha = 5\%$ terhadap biaya jasa audit. Semakin tinggi NAS dianggap berpengaruh pada menurunnya nilai biaya jasa audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya jasa yang digunakan selain jasa audit dapat mengurangi kompleksitas dan resiko atas jasa audit yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan, penggunaan jasa non audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya jasa audit.

Variabel kontrol terakhir yang diuji adalah produk domestik bruto (GDP), yang merupakan untuk nilai Produk Domestik Bruto suatu negara di suatu tahun, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 1\%$ terhadap biaya jasa audit. Semakin tinggi GDP dianggap berpengaruh pada peningkatan nilai biaya jasa audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena tingginya GDP disuatu negara menyebabkan tingginya nilai dari biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa, hal ini juga berlaku untuk biaya jasa audit.

4.1. Uji Sensitivitas

Dalam pengujian sensitifitas, peneliti mengeluarkan sampel yang berada dalam masa konvergensi IFRS yang belum signifikan karena dianggap sampel yang berada dalam masa tersebut akan menjadi pengganggu dalam pengujian. Analisis ini diperlukan untuk memastikan sensitifitas dari data dalam model yang digunakan.

Dalam pengujian ini, sampel yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini adalah sampel yang berada dalam masa konvergensi IFRS yang belum signifikan yaitu Indonesia pada tahun 2011, Malaysia pada tahun 2004 dan 2005, dan Thailand pada tahun 2012. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang konsisten dengan pengujian hipotesis pertama, bahwa Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap biaya jasa audit di ASEAN pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah data yang bersifat sensitif karena menunjukkan hasil yang relatif sama dengan pengujian sebelumnya.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dampak konvergensi IFRS memiliki pengaruh terhadap biaya jasa audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dari penelitian-penelitian terdahulu terlihat bahwa pengadopsian IFRS berhubungan dengan meningkatkan kompleksitas dari proses audit

sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit. Kali ini peneliti mencoba melakukan penelitian hal yang sama yaitu melihat dampak konvergensi IFRS terhadap biaya yang dikeluarkan dalam proses audit di Negara-negara di ASEAN yang sudah melakukan konvergensi IFRS.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh konvergensi IFRS berdampak secara positif signifikan terhadap biaya jasa audit pada level signifikansi 1%. Penelitian ini ingin menguji dampak dari konvergensi IFRS, sebagai variabel independen utama, terhadap perubahan nilai biaya jasa audit yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai variabel dependen utama. Selain karena pengaruh dari konvergensi IFRS, peningkatan nilai biaya jasa audit juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor lain yang dimaksudkan adalah ukuran dari perusahaan, kompleksitas perusahaan yang mempengaruhi kompleksitas audit, periode audit atau masa audit, risiko audit yang harus ditanggung oleh audit atas opini yang diberikan, pemilihan tipe auditor, dan penggunaan jasa selain jasa audit.

5.1. Implikasi

Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Keuangan bahwa konvergensi IFRS berhubungan positif terhadap biaya jasa audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan menjadi salah satu bukti empiris mengenai salah satu dampak dari konvergensi IFRS audit dapat mendorong adanya penelitian lebih lanjut terkait dampak suatu standar akuntansi (IFRS) di negara-negara lain, dengan indikator lain ataupun dengan model-model lainnya.

b. Bagi Regulator

Adanya bukti empiris bahwa konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap biaya jasa audit dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi negara-negara yang akan mengadopsi IFRS bahwa terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan sebelum adopsi dilakukan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi negara yang telah melakukan adopsi bahwa konvergensi IFRS juga memiliki dampak negatif yakni meningkatkan biaya jasa audit.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dari para praktisi keuangan, baik investor, kreditur, analis, auditor maupun akuntan bahwa IFRS merupakan suatu standar yang mampu membuat laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas informasi akuntansi yang lebih tinggi dari standar lainnya dan bermanfaat sebagai sumber informasi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan informasi mengenai dampak dari konvergensi IFRS yaitu meningkatnya biaya jasa audit.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Adapun batasan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini diuji di beberapa negara berbeda yang memiliki beberapa perbedaan didalamnya. Penelitian ini hanya dapat mengendalikan perbedaan-perbedaan antar negara seperti perubahan pada keadaan institusional yang terjadi dalam negara dengan satu variabel yaitu GDP. Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat membedakan dampak antara negara yang mengadopsi IFRS dengan variabel-variabel lain seperti Inflasi.

b. Model dalam penelitian ini memiliki kekurangan tidak dapat membedakan antara negara yang mengadopsi IFRS secara gradual maupun secara *big bang*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat membedakan negara sampel berdasarkan strategi konvergensi IFRS yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan pengaruh konvergensi antara negara-negara dengan strategi gradual maupun *big bang*.

c. Penelitian ini dibatasi di ASEAN dan terbatas pada tahun 2004 sampai dengan 2013. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah kekayaan data (*richness of data*) dengan menggunakan yang lebih panjang untuk mengukur biaya jasa audit perusahaan. Selain itu penelitian ini dapat dilakukan di negara-negara selain di ASEAN.

d. Penelitian berikutnya juga diharapkan mampu menambahkan variabel kontrol lain yang sekiranya dapat mempengaruhi biaya jasa audit seperti seperti jumlah anak perusahaan ataupun nilai pertumbuhan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K., and . Goodwin. 2006. Effect of International Financial Reporting Standards on the Accounts and Accounting Quality of Australians Firms. *Working Paper* – August 2006
- Andrews, B. 2005. Standards deviation. *Business Review Weekly*
- Armstrong, C.S., M.E. Barth, A.D. Jagolinzer, and E.J. Riedl. 2010. Market Reaction to the Adoption IFRS in Europe. *The Accounting Review* 85: 31-6
- Cameran M., and Perotti P. 2014. Audit fees and IAS/IFRS Adoption:Evidence from banking Industry. *International Journal of Auditing* Vol 18:155-169
- Chen H., Tan, Q., Jiang, Y., and Lin, Z. 2010. The role o international inancial reporting standards in accounting quality: Evidence from European Union. *Journal of international Financial Maemaent and Accounting*, 21, 220-278
- Choi, Jong-Hag., Kim J., X. Liu, and D. A. Simunic 2008. Audit Pricing, Legal Liability Regimes, and Big 4 Premiums. *Contemporary Accounting Reasearch*, Vol 25 (1) : 55-99
- Choi, Jong-Hag., Kim J., X. Liu, and D. A. Simunic 2009. Cross-listing audit fee premiums: Theory and Evidence. *The Accounting Review* 84 (5):1429-1463
- Choi, F.D.S., & Meek, G.K. 2011. *International Accounting* (7th ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall.
- Cowan, A.R dan Sergeant, A.M.A. 2001. Interacting biases and non-normal return distributions and the performance of tests for long-horizon event studies. *Journal of Baning and Finance* 25(4):742-765
- Daske, H, L. Hail, C. Leuz, and R. Verdi. 2008. Mandatory IFRS Reporting Around the world: Early Evidence on Economic Consequences. *Journal of Accounting Reasearch* , Vol 46: 1085-112
- Diehl, K. A. 2010. The Real Cost of IFRS: The Relationship between IFRS implementation and Audit, Tax, and Other Auditor Fees. *International Reasearch Journal of Finance & Economics*.
- Doupnik, T., and Perera, H. 2009. *International Accounting*, 2e. McGra-Hill International.
- Dwiana, Benyamin 2012. Pengaruh kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap efisiensi investasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- FAP, Official Website, Oktober 8, 2014 <http://en.fap.or.th/>
- Francis, J.R. 1984. The effect of audit firm size on audit prise. *Journal of Accounting and Economics* 6 (2):133-151.
- Frankel, R., honson, M. and Nelson, K. 2002. The relation beteen auditors' fee for nonaudit service and earnings management. *The Accounting Review*. Vol 77 : 71-105
- Friis O., and Neilsen M. 2010. How much does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees. *Discussion Papers on Business and Econimics*, No.3
- George E., Ferguson C., Spear N. 2012. How Much does IFRS cost? IFRS Adoption and Audit Fees .*The Accounting Review* Vol 88:429-462
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. 2010. *Accounting Theory* (7th Ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Goodwin, J., and K. Ahmed 2006. The impact of International inancial Reporting Standards:ndoes size matter?. *Managerial Auditing Journal*, Vol 21:60-75
- Hail, L., C. Leuz, and P. Wysocki. 2009. "Global Accounting Convergence and the potential Adoption of IFRS by United Stated: An Analysis of Economic and Policy Factors" *Independent Research Report to the U.S. FASB*.
- Hay, D.C., Knechel, R. W. and Wong, N. 2006. Audit Fees: A meta-analysisnof the effect of supply and demand attributes. *Conteporary Accounting Research*, Vol 23 (1) : 141-191
- IAI, Official Website, Oktober 8, 2014 <http://www.iaiglobal.or.id/>
- IFRS, Officialy Website, Oktober 7, 2014 <http://www.ifrs.org/Use-around-the-world/Pages/Jurisdiction-profiles.aspx>
- Johnson, S. 2009. "Guessing the Cost of IFRS Conversion" CFO Magazine.
- Jensen, M., & Meckling, . 1976. Theory of the firm: Managerial behavior agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360
- Kieso, D.E., Weygandt, J. J., & Warield, T.D. 2010. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons Ltd.
- Kim J., X. Liu, and Zheng 2010. Does Madatory IFRS Adoption Impact Audit Fees? Theory and Evidence. *University of Hongkong Working Paper*. Vol 87 (6):2061-2094
- MASB, Officialy Website, Oktober 6, 2014. <http://www.masb.org.my/images/FRA/2013jan-financial%20reporting%20act%201997%20act%20558.pdf>
- Nobes, C. Parker, R. (2010). *Comparative International Accounting*, Prentice Hall, 11th edition, England.
- PICPA, Officialy Website, Oktober 8, 2014 <http://picpa.com.ph/>
- Saudagaran, S.M., & Biddle, C.G. 1995. Foreign listing location. A study of MNCs and Stock exchanges in eight countries. *Journal of International Business Studies*, 26(2), 319-341

- Saudagaran, S.M., & Diga, .G. 1998. Accounting Harmonization in ASEAN Benefits, model, and policy issue. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 7 (1), 21-45
- Scott, W.R 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education.
- Simunic, Dan A. 1980. The Pricing of audit service: Theories an evidence. *Journal of Accounting Research*.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia Nomor KEP. 02/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- The World Bank Groups (ROSC), Officialy Website, Oktober 15, 2014
http://www.worldbank.org/ifa/rosc_aa.html
- Wardani, Ratna. 2009. Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governace dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia. *Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*